

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Kabupaten Kudus

Sunan Kudus yang juga dikenal dengan nama Jafar Sodik merupakan salah satu sosok yang berjasa dalam pembentukan Kota Suci tersebut. Sunan Kudus dan sejarah Kota Kudus tidak dapat dipisahkan. Amir Haji, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "orang yang mengendalikan urusan jamaah", diberi tanggung jawab untuk mengarahkan jamaah karena pengalaman dan pemahamannya. Untuk belajar Islam, ia pernah pindah ke Baitul Maqdis. Namun, terjadi wabah yang menewaskan banyak orang saat dia berada di sana. Tindakan Sunan Kudus akan memungkinkan pemberantasan wabah. Pemimpin Palestina memberinya diploma regional dan hak untuk memerintah sebagian Palestina sebagai kompensasi atas usahanya. Surat kuasa itu ditorehkan di atas batu dengan menggunakan aksara Arab bersejarah, dan masih terlihat sampai sekarang di atas Mihrab Masjid Menara Kudus.<sup>1</sup>

Sunan Kudus mendekati pimpinan Palestina, yang juga pengajarnya, untuk izin menyerahkan kendali wilayah itu ke Jawa. Pemerintah Palestina mengabulkan permintaan Sunan Kudus, setelah itu Sunan Kudus berangkat ke Jawa. Sebuah masjid dibangun di wilayah Kudus oleh Sunan Kudus pada tahun 1956 H atau 1548 H. Masjid Al Manar atau Masjid Al Aqsho merupakan nama pertama yang diberikan pada masjid tersebut saat pertama kali dibangun. Nama-nama ini berasal dari Masjid Aqsho di Yerusalem. Yerusalem juga disebut sebagai Al-Quds atau Kota Baitul Maqdis. Nama Kota Kudus pertama kali lahir hingga sekarang setelah Sunan Kudus terinspirasi dari ungkapan Al-Quds.<sup>2</sup>

Awalnya wilayah Kota Kudus diberi nama Loaram, dan sampai saat ini masih digunakan sebagai nama Desa Loram. Di Kauman Kulon, masjid yang dibangun Sunan Kudus masih disebut sebagai Masjid Menara. Karena semakin banyak umat Islam yang pindah ke wilayah Kauman setelah Sunan Kudus

---

<sup>1</sup> Kabupaten Kudus", Sejarah Kota Kudus, diakses pada 01 Mei 2023. [https://www.kuduskab.go.id/page/profil\\_kabupaten\\_kudus](https://www.kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus),

<sup>2</sup> Kabupaten Kudus", Sejarah Kota Kudus, diakses pada 01 Mei 2023. [https://www.kuduskab.go.id/page/profil\\_kabupaten\\_kudus](https://www.kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus),

menetap di sana, lingkungan sekitar Masjid Menara diberi nama Kauman, yang artinya "tempat tinggal umat muslim".

Ditetapkan sebagai hari jadi Kota Kudus dan diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) No. 11 Tahun 1990 tentang hari jadi Kudus pada tanggal 23 September 1549 M yang diterbitkan pada tanggal 6 Juli 1990 yaitu pada masa era bupati Kolonel Soedarsono. Perayaan hari jadi Kota Kudus di rayakan dengan upacara, parade, tasyakuran dan beberapa kegiatan di Menara Kudus yang dilanjutkan dengan ritual keagamaan.<sup>3</sup>

## 2. Keadaan Geografis Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.516 Ha. Dengan kepadatan penduduk sebesar 1.955 orang per Km Dan 123 Desa dan 9 Kelurahan, serta 716 Rukun Warga (RW), 3.771 Rukun Tetangga (RT) dan 434 Dukuh/Lingkungan. yang terbagi dalam 9 kecamatan. Yaitu:<sup>4</sup>

- a. Kecamatan Kota : 18 Desa , 9 Kelurahan
- b. Kecamatan Bae : 10 Desa
- c. Kecamatan Jekulo : 12 Desa
- d. Kecamatan Dawe : 18 Desa
- e. Kecamatan Gebog : 11 Desa
- f. Kecamatan Jati : 14 Desa
- g. Kecamatan Mejobo : 11 Desa
- h. Kecamatan Undaan : 16 Desa
- i. Kecamatan Kaliwungu : 15 Desa

Kabupaten Kudus terletak pada peta geografis Provinsi Jawa Tengah yang strategis Kabupaten Kudus sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah terletak di antara empat Kabupaten yaitu :

- a. Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati
- c. Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara

<sup>3</sup>“ Kabupaten Kudus”, Sejarah Kota Kudus, diakses pada 01 Mei 2023. ‘[https://www.kuduskab.go.id/page/profil\\_kabupaten\\_kudus](https://www.kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus)’,

<sup>4</sup> “Kabupaten Kudus”, Geografis Kabupaten Kudus, diakses pada 01 Mei 2023. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

- d. Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati.

Kabupaten Kudus terletak diantara 110 36' dan 110 50 Bujur Timur serta 6 51' dan 7 16' Lintang Selatan. Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 16 Km dan jarak Utara ke Selatan 22 Km.

Sawah seluas 20.561 hektar dan non sawah seluas 9.791 hektar merupakan dua pemekaran di Kabupaten Kudus. Namun, 12.164 hektar lahan yang tersisa tidak digunakan untuk pertanian. Kebanyakan orang memanfaatkan tegal, atau kebun, di lahan pertanian yang tidak digunakan untuk sawah. Untuk perkebunan, jumlahnya 9,11 persen, dan sisa lahan digunakan untuk ladang, kayu rakyat, tambak, dan fitur alam lainnya.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Kudus Berdasarkan Kecamatan**

NO	Keamatan District	Luas Area	Presentase (%)
1	Kaliwungu	3,271.28	7.69
2	Kota	1,047.32	2.46
3	Jati	2,629.80	6.19
4	Undaan	7,177.03	16.88
5	Mejubo	3,676.57	8.65
6	Jekulo	8,291.67	19.50
7	Bae	2,332.27	5.49
8	Gebog	5,505.97	12.95
9	Dawe	8,583.73	20.19
<b>Jumlah/Total</b>		42,515.64	100.00

Sumber: kuduskab.go.id

Ditinjau dari topografinya, Kecamatan Undaan di Kabupaten Kudus memiliki ketinggian terendah, 5 meter di atas permukaan laut, sedangkan Kecamatan Dawe memiliki ketinggian paling tinggi, 11600 meter di atas permukaan laut. Karena status pusat transportasinya, Kota Kudus terletak dengan baik untuk menghubungkan kabupaten-kabupaten tetangga. Kota Kudus berfungsi sebagai penghubung antar wilayah di sebelah timur, seperti daerah Pati, Tayu, Juwana, Rembang, Lasem, dan Blora, serta tempat di sebelah barat,

<sup>5</sup> Kudus.

seperti Mayong, Jepara, dan Bangsri. kota Semarang yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan tingkat provinsi.<sup>6</sup>

### 3. Kondisi Demografis Kabupaten Kudus

856.472 orang tinggal di Kabupaten Kudus pada tahun 2022, termasuk 427.243 laki-laki dan 429.229 perempuan. Akibatnya, ada 3% lebih sedikit pria daripada wanita dalam populasi. Kecamatan Jekulo, Kecamatan Jati, dan Kecamatan Dawe memiliki jumlah penduduk yang paling besar jika dibandingkan dengan sebarannya. Distrik Bae memiliki populasi paling sedikit secara keseluruhan. Tabel di bawah ini menunjukkan informasi jumlah penduduk Kabupaten Kudus tahun 2020 sampai dengan tahun 2022:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2 Penduduk Kabupaten Kudus Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2022**

Kecamatan	Laki-laki			Perempuan			Total		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Kabupaten Kudus	423.777	425.320	427.243	425.407	427.123	429.229	849.184	852.443	856.472
Kecamatan Kaliwungu	51.872	52.242	52.666	51.421	51.766	52.159	103.293	104.008	104.819
Kecamatan Kota Kudus	43.707	43.426	43.184	45.773	45.591	45.451	89.480	89.017	88.635
Kecamatan	54.131	54.338	54.592	54.688	54.864	54.509	108.81	109.20	109.68

<sup>6</sup> "Kabupaten Kudus", Geografis Kabupaten Kudus, diakses pada 01 Mei 2023. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kudus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus).

<sup>7</sup> "Kabupaten Kudus", Demografis Kabupaten Kudus, diakses pada 03 Mei 2023. <https://kuduskab.bps.go.id/Indicator/12/43/1/Jumlah-Penduduk-Kudus-Menurut-Jenis-Kelamin.Html>.

n Jati							9	2	2
Kecamatan Undan	38.429	38.603	38.812	38.170	38.366	38.597	76.599	76.969	77.409
Kecamatan Mejobo	38.883	39.081	39.313	38.551	38.735	38.956	77.434	77.816	78.269
Kecamatan Jekulo	54.268	54.476	54.735	54.390	54.626	54.909	108.658	109.102	109.644
Kecamatan Bae	36.898	37.085	37.304	37.005	37.209	37.448	73.903	74.294	74.752
Kecamatan Gebo	52.215	52.462	52.756	52.098	52.372	52.693	104.313	104.834	105.449
Kecamatan Dawe	53.374	53.607	53.887	53.311	53.594	53.926	106.682	107.201	107.813

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kabupaten Kudus memiliki kepadatan penduduk 1.829 jiwa per kilometer persegi dan luas wilayah 425,16. Pada tahun 2020–2022, pertumbuhan penduduk Kabupaten Kudus sebesar 1,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tipikal penduduk Kabupaten Kudus tumbuh 1% per tahun. Kecamatan Jati memiliki laju pertumbuhan penduduk terbesar, yaitu sebesar 1,63 persen. Kabupaten Jekulo berada di urutan kedua dengan 1,57 persen. Berkembangnya komunitas-komunitas baru di

kawasan tersebut merupakan salah satu contoh laju pertumbuhan yang relatif tinggi.<sup>8</sup>

#### 4. Visi dan Misi Kabupaten Kudus

##### a. Visi Kabupaten Kudus

Visi Kabupaten Kudus adalah “Kudus bangkit menuju Kabupaten Modern, Religius, Cerdas dan Sejahtera.”

##### b. Misi Kabupaten Kudus:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang berkualitas , kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia.
- 2) Mewujudkan pemerintahan yang handal untuk peningkatan pelayanan publik
- 3) Mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif.
- 4) Memperkuat ekonomi kerakyataan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.<sup>9</sup>

#### 5. Gambaran Umum Ulama Kota Kudus

Kota Kabupaten Kudus terkadang disebut sebagai “Kota Santri” dan lebih dikenal dengan sebutan “Kota Kretek”. Tidak mungkin membahas Kota Suci tanpa memasukkan komponen budayanya. Salah satu dari sekian banyak komponen budaya yang mendominasi adalah akidah Islam yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap tata kehidupan masyarakat Kudus. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk muslim yang cukup besar di Kudus..

Dilihat dari segi agama, Jika dibandingkan dengan masa lalu kota ini, terlihat bahwa mayoritas penduduk kota Kudus menganut agama Islam. Sebagian kecil masyarakat Kota Kudus juga memeluk agama non-Islam, termasuk Kristen, Hindu, Katolik, dan Budha, selain Islam.

Jelas bahwa masyarakat adalah sistem sosial dan budaya akulturatif dengan agama sinkretis yang terdiri dari beberapa subkultur Jawa, masing-masing dengan struktur sosialnya sendiri yang berbeda. Masyarakat priyayi, santri, dan abangan

---

<sup>8</sup> “Kabupaten Kudus”, Demografis Kabupaten Kudus, diakses pada 03 Mei 2023. <https://Kuduskab.Bps.Go.Id/Indicator/12/43/1/Jumlah-Penduduk-Kudus-Menurut-Jenis-Kelamin.Html>.

<sup>9</sup> Kabupaten Kudus, ‘Visi Misi Kabupaten Kudus’, diakses pada 03 Mei 2023. [https://Www.Kuduskab.Go.Id/Page/Visi\\_dan\\_misi](https://Www.Kuduskab.Go.Id/Page/Visi_dan_misi).

adalah struktur sosial yang dipersoalkan. Orang-orang yang termasuk golongan priyayi atau yang sering disebut dengan bangsawan dianggap dari kelas sosial yang lebih tinggi. Umat Islam yang mengikuti syariat Islam dalam menjalankan ibadahnya disebut Santri. Penduduk Muslim Jawa disebut sebagai orang abangan, karena mereka menganut interpretasi Islam tradisional.

Kelompok NU (Nadhlatul Ulama) dan Muhammadiyah merupakan lembaga keagamaan yang paling mapan dan terkenal di kota suci tersebut. Dari segi pendidikan terlihat bahwa ada beberapa lembaga yang didirikan di atas NU dan Muhammadiyah. Jamiyah Diniyah Islamiyah yang dikenal dengan nama NU (Nadhlatul Ulama) didirikan di Kabupaten Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1344 H, yang jatuh pada tanggal 31 Januari 1926 H. Hal ini menunjukkan bahwa terbentuknya NU merupakan hasil dari munculnya kelompok-kelompok yang hidup juga. sebagai kebutuhan para ulama dan kyai untuk memperluas wawasan keilmuannya. Tentu saja, Anda juga harus menunjukkan kepekaan yang lebih besar terhadap masalah sosial, politik, ekonomi, dan perhatian luas lainnya.<sup>10</sup>

Selain NU (Nadhlatul Ulama), Muhammadiyah adalah kelompok lain di Kudus. Di Indonesia, Muhammadiyah merupakan lembaga Islam yang cukup besar. Untuk membedakan dirinya sebagai pengikut nabi Muhammad SAW, organisasi Muhammadiyah menggunakan nama nabi untuk monikernya. Mendirikan Muhammadiyah memiliki tujuan utama mengembalikan segala anomali yang terjadi selama proses dakwah. Hal ini sering mengakibatkan pencampuran ajaran Islam dengan praktik lokal untuk tujuan adaptasi.<sup>11</sup>

Selain ormas Muhammadiyah dan NU (Nadhlatul Ulama), Kudus juga memiliki kelompok keagamaan bernama MUI yang menjadi wadah para ulama di Kabupaten Kudus. Majelis Ulama Indonesia adalah forum atau majelis di mana para ulama, pemikir, dan zuama Muslim Indonesia berkumpul untuk mengkoordinasikan kegiatan dan inisiatif umat Islam menuju pencapaian tujuan bersama. Pada tanggal 26 Juli 1975, di

---

<sup>10</sup> 'Gambaran Ulama Kabupaten Kudus', Diakses pada 05 Mei 2023  
*Http://Www.Docstoc.Com/.gambaran\_ulama.*

<sup>11</sup> Muhammadiyah, diakses pada tanggal 05 Mei 2023  
*Http://Www.Muhammadiyah.or.Id.*

Jakarta, 7 Rajab 1395 H, Majelis Ulama Indonesia dibentuk. Dengan adanya MUI, maka kebutuhan akan organisasi kepemimpinan umat Islam yang berwatak komunal dan mewujudkan kerukunan semakin nyata untuk tujuan membina keutuhan dan persatuan umat Islam.<sup>12</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Informan

Untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dinalisis pada penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan, diantaranya: **Tabel 4.3 Data Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Kode
1	Abdul Basyir	Laki-laki	53	Perangkat Desa	I1
2	Abu Bakar	Laki-laki	55	Guru Swasta	I2
3	Dwiliyani	Perempuan	22	Mahasiswa	I3
4	Sabila Azahra	Perempuan	23	Mahasiswa	I4
5	Nor Hadi	Laki-laki	47	Pegawai Swasta	I5
6	Sugianto	Laki-laki	50	Karyawan Swasta	I6

*Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023*

### 2. Data Tingkat Literasi Golongan Masyarakat Antara: Priyayi, Santri Dan Masyarakat Abangan Terhadap Bank Syariah di Kudus

Persepsi setiap orang terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah berbeda-beda baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun keyakinannya. Hal ini didasarkan pada tingkat literasi priyayi, santri, dan masyarakat abangan terhadap bank syariah yang berpengaruh terhadap tingkat literasi. :

#### a. Pengetahuan

Apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap bank syariah harus diketahui untuk mengetahui

<sup>12</sup> MajelisUlamaIndonesia, diakses pada 05 Mei 2023 [Http://aswaja-Mts.blogspot.com](http://aswaja-Mts.blogspot.com), "MUI," n.d.



tingkat literasi masyarakat. yang mana responden Bapak Abu Bakar mengatakan bahwa:

“Bahwa yang saya ketahui bank syariah adalah suatu kegiatan keuangan yang pelaksanaannya sesuai dengan syariat islam yang berpedoman utama dengan Al-Qur’an. nah kalo di bank syariah kan menggunakan bagi hasil, yang saya ketahui bagi hasil itu ya kesepakatan kedua belah pihak untuk mendapatkan keuntungan yang sah sesuai dengan syariat islam.”<sup>13</sup>

Selaras dengan ungkapan di atas, Dwiliyani selaku santri, Menurutnya:

“Bahwasanya yang saya ketahui bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil, bank yang sekarang yang memiliki sistem yang islami dan menggunakan prinsip-prinsip islami yang jauh dari riba, sistem bagi hasil inilah yang membedakan dengan bank konvensional.”<sup>14</sup>

Begitupula sama halnya dengan pendapat bapak Sugianto mengatakan bahwa:

“Bank syariah menurut saya bank yang berbasis syariah dan tentunya yang membedakan dengan bank konvensional atau BCA yang konvensional adalah operasionalnya yang berbasis syariah sehingga layanan yang diberikan terjamin halalnya.”<sup>15</sup>

Beracuan tiga perspektif dapat diketahui Fakta bahwa bank syariah ada dan mengikuti gagasan bagi hasil sejalan dengan hukum Islam menunjukkan bahwa masyarakat mendukung keberadaan mereka dan membedakannya dari sistem perbankan konvensional. Responden rata-rata mengidentifikasi perbedaan antara bank syariah dan bank tradisional yang diketahui masyarakat umum yaitu terletak pada bunga, menurut oleh

---

<sup>13</sup> Abu Bakar, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 2 (I2), transkrip.

<sup>14</sup> Dwiliyani, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip.

<sup>15</sup> Sugianto, wawancara oleh penulis, 09 April 2023, wawancara 6 (I6), transkrip.

responden bank konvensional menerapkan sistem bunga, bank syariah menggunakan skema bagi hasil.

**b. Kemampuan**

Dalam mengetahui kemampuan masyarakat antara: priyayi, santri dan masyarakat abangan dalam menciptakan keputusan dalam penggunaan produk bank syariah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abdul Basyir mengatakan bahwa:

“Menurut saya bank syariah memiliki produk-produk yang menarik yang berbeda dengan bank konvensional. Tetapi saya hanya tau produk yang saya pakai selain itu saya belum tau keseluruhan tentang produk bank syariah. saya menggunakan produk tabungan mudharabah dimana pihak bank mengelola dana saya dengan membagi hasilnya, semakin besar jumlah tabungan yang saya miliki maka semakin banyak pula keuntungan yang saya terima.”<sup>16</sup>

Pendapat yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Dwiliyani mengatakan bahwa:

“Saya juga mengetahui produk-produk bank syariah yang dimana produk tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, produk penghimpun dana, produk penyaluran dana dan produk dalam pelayanan jasa. Semua produk tersebut sangat bermanfaat bagi nasabah bank syariah, tetapi saya hanya tau produk yang saya pakai selain itu saya belum tau betul tentang produk bank syariah.”<sup>17</sup>

Berbeda dengan pendapat bapak Nor Hadi beliau mengatakan bahwa:

“Selama ini saya belum pernah melakukan pinjaman jadi saya kurang paham adanya produk apa saja dan saya juga tidak tau produk tabungan apa yang saya pakai, yang saya hanya tau bank untuk menyimpan atau meminjam uang saja.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Basyir, wawancara oleh penulis, 01 Mei 2023, wawancara 1 (I1), transkrip.

<sup>17</sup> Dwiliyani, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip.

<sup>18</sup> Nor Hadi, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 5 (I5), transkrip..

Dari pendapat tiga responden diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan masyarakat tentang produk tabungan yang ada dibank syariah, belum sepenuhnya responden mengetahui tentang produk dan akad yang ada di bank syariah, selebihnya responden hanya mengetahui produk yang mereka gunakan saja.

**c. Sikap**

Sikap adalah respon seseorang untuk menanggapi, menilai dan bertindak terhadap bank syariah sebagaimana dengan hasil yang positif atau negatif. dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Sabila Azahra mengatakan bahwa:

“Meskipun saya belum sepenuhnya mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah tetapi dengan adanya bank syariah membuat saya berfikir bahwa mungkin saja produk-produk yang ada dibank syariah ini beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang sesuai dengan nama bank nya”<sup>19</sup>

Ungkapan Sabila Azahra juga relevan dengan yang disampaikan bapak sugianto, menurutnya:

“Saya kurang paham produk-produk bank syariah saya hanya mengetahui kalau bank syariah itu banyak produk.saya menggunakan bank syariah mengikuti kebijakan tempat kerja, menurut saya produk-produk sangat beragam yang memungkinkan masing-masing produknya memiliki manfaat khusus yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.”<sup>20</sup>

Menurut dua pendapat diatas, dapat disimpulkan sikap responden terhadap bank syariah memiliki sikap yang positif, walaupun kurangnya pemahaman tentang produk-produk yang dimiliki bank syariah akan tetapi menurut responden bank syariah memiliki manfaat sesuai dengan kebutuhan nasabah.

---

<sup>19</sup> Sabila Azahra, wawancara oleh penulis, , 30 April 2023, wawancara 4 (I4), transkrip.

<sup>20</sup> Sugianto, “Wawancara oleh penulis.” wawancara oleh penulis, 09 April 2023, wawancara 6 (I6), transkrip

#### d. Kepercayaan

Percaya adalah penerimaan terhadap keberadaan produk bank syariah dan keunggulan masing-masing yang dimiliki bank tersebut., hal tersebut disampaikan oleh bapak Abdul Basyir mengatakan bahwa:

“Saya menyakini akan manfaat produk-produk bank syariah, seperti yang saya gunakan menggunakan tabungan mudharabah, dimana produk ini nasabah menyimpan uangnya kepada bank syariah, dan bank syariah mengelola sana tersebut dengan membagi hasilnya. Dengan begitu semakin dana saya tabung maka semakin banyak keuntungan yang saya peroleh.”<sup>21</sup>

Relevan dengan pendapat diatas, Dwiliyani juga mengatakan hal serupa, menurutnya:

“Saya percaya bahwa produk dalam bank syariah memiliki manfaat yang beragam produknya yang terdapat di bank syariah. Seperti yang saya gunakan dengan menggunakan tabungan wadiah saya bisa menabung tanpa tanpa mengkhawatirkan uang habis dalam tabungan karena administarisnya yang tinggi seperti bank konvensional, justru di bank syariah ini biaya administrasinya sangatlah murah.”<sup>22</sup>

Dari ungkapan diatas maka bisa diringkas responen menyakini tentang adanya lembaga-lembaga keuangan syariah dan produk-produk dalam bank syariah serta menyakini tentang penggunaan produk khususnya produk yang dipakai.

### 3. Data Respon Masyarakat Antara: Priyayi, Santri Dan Masyarakat Abangan Terhadap Bank Syariah Di Kudus

Setelah proses literasi tersebut kemudian muncullah respon yang merupakan tanggapan yang diberikan oleh individu terhadap rangsangan atau stimulasi yang sedang dihadapinya tanggapan terjadi setelah masyarakat memperhatikan,

---

<sup>21</sup> Abdul Basyir, wawancara oleh penulis, 01 Mei 2023, wawancara 1 (I1), transkrip

<sup>22</sup> Dwiliyani, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip

memahami dan menerima respon yang di hadapinya. Respon dihasilkan ketika masyarakat telah melihat dan merasakan suatu objek pada bank syariah. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Abdul Basyir mengatakan bahwa:

“Saya mengerti dengan adanya bank syariah dan saya menggunakan bank syariah kurang lebih hampir 8 tahun,dengan adanya bank syariah ini saya menyetujui dengan keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat islam.”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dengan Dwiliyani ini penulis ingin mengetahui tentang respon tentang bank syariah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya mengerti dengan adanya bank syariah,saya menggunakan bank syariah menggunakan bank syariah indonesia (BSI) hampir 3 tahun, menurut saya dengan menggunakan bank syariah terhindar dari ptaktik riba sebagaimana ajaran agama islam dimana bank mengharamkan riba”<sup>24</sup>

Menurut dua pendapat diatas dapat disimpulkan bank syariah memiliki respon yang positif, kesadaran responden dengan menggunakan bank syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil yang terhindar dari riba sebagaimana dalam Al-Qur’an bahwa riba diharamkan. Adapun yang melatar belakangi perasaan responden setelah menggunakan produk bank syariah, hal ini disampaikan oleh Bapak Abu Bakar berikut:

“Bank syariah menurut saya bank yang terbebas dari unsur riba, yang saya rasakan dengan menggunakan bank syariah ini enak ya karena bebas dari riba dengan adanya bank syariah ini dapat lebih efektif karena praktik bank syariah ini didalamnya terhindar dari riba, jadi bisa memenuhi kebutuhan sesuai yang saya perlukan.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Basyir, wawancara oleh penulis, 01 Mei 2023, wawancara 1 (I1), transkrip

<sup>24</sup> Dwiliyani, wawancara oleh penulis, ,16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip

<sup>25</sup> Abu bakar, wawancara oleh penulis, ,16 April 2023, wawancara 2 (I2), transkrip

Ungkapan Bapak Abu Bakar tersebut juga relevan dengan yang disampaikan oleh Bapak Sugianto, menurutnya:

“Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip dan hukum syariah, setelah saya merasakan manfaatnya dengan menggunakan bank syariah ya enak karena satu-satunya bank yang terhindar dari praktik riba, karena Allah SWT melarang riba dan banyak kerugian yang didapat dari riba.”<sup>26</sup>

Beracuan dari dua perspektif diatas maka dapat diringkas apabila masyarakat antara: priyayi, santri dan masyarakat abangan mengetahui pengertian dari bank syariah dan merasakan manfaatnya setelah menggunakan produk bank syariah. Selain itu, bank syariah adalah organisasi keuangan Islam yang menghargai permintaan nasabah dengan memberikan beberapa penawaran terbesar yang mereka bisa sambil tetap melayani masyarakat. sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Sabila Azahra mengatakan bahwa:

“Saya pernah mengantarkan teman saya ke bank syariah untuk membuat buku tabungan, kalau menurut pendapat saya pelayanan bank syariah sudah bagus dari sisi penyampaianya sangat baik dan sopan.”<sup>27</sup>

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan dengan Dwiliyani yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku nasabah bank syariah merasa puas dengan pelayanan dibank syariah dari segi pelayanan yang sangat ramah dan fasilitas yang nyaman.”<sup>28</sup>

Dari dua pendapat diatas dapat dianalisis bahwa Nasabah bank syariah senang dengan fasilitas yang ditawarkan dan nyaman dengan pelayanan yang diterima. Bagi masyarakat untuk memahami bank syariah sepenuhnya dan membuat keputusan tentang bank syariah, informasi tentang bank syariah

---

<sup>26</sup> Sugianto, wawancara oleh penulis, 09 April 2023, wawancara 6 (I6), transkrip

<sup>27</sup> Sabila Azahra, wawancara oleh penulis, 30 April 2023, wawancara 4 (I4), transkrip.

<sup>28</sup> Dwiliyani, Dwiliyani, wawancara oleh penulis, ,16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip

sangat penting. dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nor Hadi mengatakan:

“Pertama kali saya mengetahui dengan adanya bank syariah karena memang sudah tuntutan pekerjaan saya, dengan ini perusahaan sudah menerapkan sistem yang bagus karena menggunakan bank syariah untuk kegiatan transaksinya.”<sup>29</sup>

Sesuai dengan pendapat diatas, Dwiliyani juga mengungkapkan hal serupa, mengatakan bahwa:

“Pertama kali saya memperoleh informasi tentang bank syariah melalui teman pondok. Dan setelah itu saya tertarik dengan menggunakan bank syariah meskipun ditempat tinggal saya masih belum didirikan bank syariah tidak masalah karena saya pondok di kota jadi misal apa keperluan ke bank bisa sekalian.”<sup>30</sup>

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abu Bakar mengatakan:

“Saya memperoleh informasi bank syariah pertama kali dari buku yang saya baca yang menjelaskan tentang bank syariah, kemudian saya penasaran dan mencari diinternet dan bertanya kepada teman saya yang bekerja di bank syariah. Dari informasi yang saya dapat terus saya tertarik menggunakan bank syariah dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>31</sup>

Dari tiga pendapat dapat disimpulkan bahwa informasi tentang bank syariah penting untuk seseorang tertarik dengan adanya bank syariah. Dengan penyebaran di perusahaan-perusahaan dapat meningkatkan dan penyebaran yang sangat pesat dengan seseorang mengetahui adanya bank syariah ini. Apalagi Bank syariah berbeda dari bank konvensional karena memberikan informasi yang transparan untuk mendorong lebih banyak individu untuk mengikuti syariah. Dalam pendekatan ini, sudut pandang komunitas Muslim tentang apakah bank

---

<sup>29</sup> Nor Hadi, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 5 (I5), transkrip..

<sup>30</sup> Dwiliyani, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip

<sup>31</sup> Abu Bakar, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 2 (I2), transkrip

syariah sesuai dengan hukum Islam juga penting karena orang harus menyadari bahwa bank syariah selain menggunakannya juga harus mematuhi hukum Islam. sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Basyir mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah sudah sesuai dengan syariat islam atau tidak menurut saya masih ragu-ragu, karena saya belum sepenuhnya mengetahui mendalam tentang bank syariah, menurut saya selama menggunakan ya dengan prinsip bagi hasil ini yang terbebas dari unsur riba.”<sup>32</sup>

Relevan dengan pendapat diatas, Dwiliyani juga mengatakan:

“Bank syariah sesuai atau belum dengan syariat islam menurut saya kurang memahami secara mendalam, karena saya menggunakan ya sesuai dengan namanya yang tentunya terbebas dari praktik riba dalam mengoprasikan keuangannya.”<sup>33</sup>

Maka beracuan dari dua pernyataan diatas, responden belum sepenuhnya mengetahui bank syariah sudah menerapkan syariat islam apa belum karena responden hanya menggunakan dan mengetahui manfaatnya saja tanpa mengetahui secara mendalam.

Adapun pendapat Masyarakat santri, priyayi dan masyarakat abangan mengenai bank syariah ada beberapa pendapat menurut responden antara lain. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Abu Bakar mengatakan bahwa:

“Pendapat saya kegiatan usaha bank syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip islam yang sesuai dengan Al-Qur’an. Dengan adanya bank syariah maka masyarakat Kan terhindar dari riba sebagaimana dalam agama islam larangan.”<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Basyir, wawancara oleh penulis, 01 Mei 2023, wawancara 1 (I1), transkrip

<sup>33</sup> Dwiliyani, wawancara oleh penulis, ,16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip.

<sup>34</sup> Abu wawancara oleh penulis, ,16 April 2023, wawancara 2 (I2), transkrip



Responden Sabila Azahra mengatakan bahwa:

“Menurut saya bank syariah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip agama islam tidak ada bunga bank dalam kegiatan usaha bank syariah”<sup>35</sup>

Hal itu juga disampaikan sebagaimana hampir sama dengan pendapat dari Bapak Sugianto mengatakan bahwa:

“Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan ajaran agama islam dimana bank mengharamkan riba sebagaimana dalam prinsip agama islam bunga bank termasuk kategori riba.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara diatas menurut beberapa responden mengenai pendapat tentang bank syariah sudah baik karena bank syariah ini menghindari dari unsur riba sebagaimana sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa riba itu haram. Selanjutnya kepuasan nasabah dengan menggunakan mitra bank syariah, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nor Hadi berikut:

“saya merasa puas dengan menggunakan bank syariah, karena saldo yang saya punya masih tetap tnpa kepotong sepersenpun”<sup>37</sup>

Bapak Abdul Basyir juga mengungkapkan hal yang hampir sama, menurutnya:

“Saya merasa puas dengan menggunakan bank syariah yang dimana saya menabung dengan menggunakan akad mudharabah yang hanya biasa operasionalnya sedikit dibandingkan dengan bank konvensional.”<sup>38</sup>

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan kepuasan bapak noor hadi dan bapak abdul basyir terhadap pengguna bank syariah merasa puas dengan biaya operasionalnya yang relevan rendah dibandingkan dengan bank konvensional.

---

<sup>35</sup> Sabila Azahra, wawancara oleh penulis, 30 April 2023, wawancara 4 (I4), transkrip.

<sup>36</sup> Sugianto, wawancara oleh penulis, 09 April 2023, wawancara 6 (I6), transkrip

<sup>37</sup> Nor Hadi, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 5 (I5), transkrip..

<sup>38</sup> Abdul Basyir, wawancara oleh penulis, , 01 Mei 2023, wawancara 1 (I1), transkrip.

Tetapi kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar yang lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah yang sudah jelas dengan prinsip agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abu Bakar mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran masyarakat sini tentang bank syariah, mungkin masyarakat masih beranggapan bank apapun itu sama, masyarakat tidak peduli dengan apa itu bunga apa itu bagi hasil yang penting bisa memenuhi kebutuhannya.”<sup>39</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Dwiliyani mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran masyarakat dengan adanya bank syariah mungkin masyarakat beranggapan sama tentang bank.”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar dengan adanya bank syariah, masyarakat sekitar beranggapan kalau bank apapun sama yang dibutuhkan yang penting bisa memenuhi kebutuhan dan tidak tau dengan adanya bank syariah ini yang menggunakan sistem bagi hasil. Kesadaran inilah yang mempengaruhi minat masyarakat sekitar dengan adanya bank syariah yang masih sedikit menggunakan bank syariah sebagaimana pendapat menurut Bapak Abu Bakar mengatakan:

“Minat terhadap bank syariah masyarakat sini menurut saya masih sedikit, mengapa demikian karena bank syariah adanya dikota dan masyarakat masih asing dengan bank syariah.”<sup>41</sup>

Begitupula hasil wawancara dari Bapak Sugianto, berikut: “Bank syariah susah untuk dijangkau karena letaknya yang lumayan jauh dari desa ini hal ini yang membuat

---

<sup>39</sup> Abu Bakar, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 2 (I2), transkrip.

<sup>40</sup> Dwiliyani, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip.

<sup>41</sup> Abu Bakar, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 2 (I2), transkrip.

masyarakat lebih tertarik ke bank konvensional karena mudah dijangkau.”<sup>42</sup>

Kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah dengan jarak yang cukup jauh menjadi kendala masyarakat lebih memilih bank konvensional. Dengan begitu harapan mengenai bank syariah, sebagaimana hasil wawancara dari Dwiliyani mengatakan:

“Dengan kurangnya pemahaman dimasyarakat sekitar tentang produk-produk yang dimiliki bank syariah maka harapan saya agar bank syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan merekomendasikan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.”<sup>43</sup>

Hal sama dengan yang disampaikan Bapak Abdul Basyir mengatakan bahwa

“Harapan saya kedepannya buat bank syariah ini ya agar bisa lebih melakukan sosialisasi agar masyarakat sekitar tahu dan akan tertarik menggunakan bank syariah”<sup>44</sup>

Selain itu pendapat yang berbeda yang disampaikan Bapak Nor Hadi sebagaimana mengatakan bahwa:

“Harapan saya ya produk-produk bank syariah namanya yang lebih mudah dipahami agar memudahkan masyarakat untuk melihat produk-produk yang bank syariah miliki apalagi bank syariah berbeda dengan bank konvensional, mungkin kalau nama produknya lebih mudah mesti banyak masyarakat yang menggunakan bank syariah ini.”<sup>45</sup>

Harapan Sabila Azahra mengenai bank syariah sebagaimana menyampaikan:

“Harapan saya bank syariah bisa di dirikan di daerah yang dekat dijangkau oleh masyarakat desa setempat seperti

---

<sup>42</sup> Sugianto, wawancara oleh penulis, 09 April 2023, wawancara 6 (I6), transkrip.

<sup>43</sup> Dwiliyani, wawancara oleh penulis, 16 April 2023, wawancara 3 (I3), transkrip.

<sup>44</sup> Abdul Basyir, wawancara oleh penulis, , 01 Mei 2023, wawancara 1 (I1), transkrip.

<sup>45</sup> Nor Hadi, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 5 (I5), transkrip..

halnya bank konvensional yang sudah banyak anak cabang dan mesin atm yang mudah dijangkau oleh penggunaannya.”<sup>46</sup>

Hasil pendapat yang berbeda-beda dari empat responden mengenai harapan mengenai bank syariah dapat ditarik hasil bahwa masyarakat berharap agar bank syariah dapat melakukan sosialisasi di desa-desa terpencil dan menjelaskan produk-produk yang bank syariah miliki agar masyarakat dapat tertarik dengan adanya penjelasan mengenai bank syariah yang lebih dalam lagi dan berharap untuk menambah anak cabang bank syariah di sekitar desa agar dapat dijangkau dengan mudah.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Tingkat literasi golongan masyarakat antara: priyayi, santri dan abangan terhadap bank syariah di Kudus

##### a. Pengetahuan

Bank syariah adalah organisasi keuangan yang menjalankan operasinya sesuai dengan hukum syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam, yang pada prinsipnya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Selain menjalankan perusahaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam, juga mempraktikkan ta'awun, atau saling mendukung. Karena tujuan perbankan syariah adalah untuk melayani masyarakat.<sup>47</sup>

Pengetahuan masyarakat adalah data yang telah disimpan secara mental. Secara alami, informasi yang diperoleh seseorang akan memiliki efek yang bervariasi pada pemahaman mereka. Kesadaran masyarakat terhadap bank syariah dapat mempengaruhi pandangan tentang barang-barang mereka, oleh karena itu semakin banyak informasi masyarakat, semakin banyak konsumen yang akan mereka tarik.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Sabila Azahra, wawancara oleh penulis, 30 April 2023, wawancara 4 (I4), transkrip.

<sup>47</sup> Wafda Vivid Izziyana, “mekanisme prinsip-prinsip syariah dalam operasional bank syariah,” *Jurnal Law and Justice* 2, no. 1 (2018): 8.

<sup>48</sup> Anggita Novita Gampu, Lotje Kawet, dan Yantje Uhing, “analisis motivasi, persepsi dan pengetahuan terhadap keputusan nasabah memilih PtT. Bank Sulutgo cabang utama manado,” *Jurnal Emba* 3, no. 3 (2015): 134.

Pengetahuan priyayi tentang bank syariah secara umum mengetahui tentang perbankan syariah. Priyayi menyakini bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk kegiatan usahanya, dengan sistem bagi hasil dapat terhindar dari unsur riba. Sedangkan pengetahuan para priyayi hampir sama bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan menggunakan prinsip-prinsip islami yang jauh dari riba yang berbeda dengan bank konvensional. Sedangkan pengetahuan masyarakat abangan bahwa bank syariah bank yang berbasis syariah yang pelayanannya terjamin halalnya.

Sebagian besar masyarakat antara : priyayi, santri dan masyarakat abangan mengetahui tentang perbankan syariah secara umum. Temuan wawancara menunjukkan bahwa responden mengetahui bank syariah. Masyarakat meyakini bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai prinsip syariah, yang menyiratkan bahwa bank syariah adalah bank yang operasinya bebas dari riba dan sesuai dengan peraturan Islam.

Berdasarkan ide bagi hasil, bank syariah berbagi pendapatan. Bagi hasil adalah teknik yang digunakan oleh bank syariah (mudharib) dalam sistem perbankan syariah untuk mencapai hasil dan membaginya kembali kepada pemilik dana (shaibul mal) sesuai dengan pemahaman kedua belah pihak.<sup>49</sup>

Perbedaan mendasar antara sistem bagi hasil dan sistem bunga adalah bahwa yang pertama menetapkan risiko keuntungan berdasarkan pemahaman antara bank dan nasabah, dengan arahan untuk tidak membebani nasabah dengan pembayaran yang merugikan bank. Sedangkan dalam sistem bunga pada bank konvensional biasanya menerapkan suku bunga dan perjanjian sudah ditentukan pada aturan yang berlaku.

Bagi hasil dan kontrak adalah perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Di bank konvensional, nasabah tidak mempertimbangkan pemutaran di bank, mereka hanya menyetor uang ke bank, baik legal maupun tidak, dan mereka mendapatkan keuntungan tetap (bunga). Akan tetapi pada bank syariah, menjamin status halalnya

---

<sup>49</sup> Izziyana, "mekanisme prinsip-prinsip syariah dalam operasi bank syariah."

sesuai dengan syariah dan dalam pembagian keuntungan berdasarkan bagi hasil sesuai dengan akad yang sah, yang tidak diragukan lagi menjamin kehalalan distribusi dana.<sup>50</sup>

Menurut sumber, bank syariah lebih unggul dari bank tradisional. Bank syariah sekarang dapat bersaing dengan bank tradisional dengan pijakan yang sama. karena barang bank syariah bebas dari bunga. Dengan berinvestasi di perusahaan yang mengikuti syariah dan dalam pembagian keuntungan berdasarkan bagi hasil (Nisbah) sesuai dengan akad yang sah, bank syariah memastikan bahwa produknya halal.

#### b. Kemampuan

Kemampuan perbankan syariah akan mempengaruhi pilihan barang dan jasa keuangan syariah, serta kemampuan untuk mengetahui item yang ditawarkan oleh bank syariah. Bank syariah menyediakan layanan, penghimpunan uang, dan penyaluran dana sebagai barangnya. Pada umumnya pembiayaan berdasarkan asas jual beli, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, dan pembiayaan dengan akad menyeluruh merupakan produk penyaluran dana. Pembiayaan yang meliputi pembiayaan murabahah, salam, istishna', salam, dan ijarah didasarkan pada premis jual beli. Empat komponen pembiayaan berdasarkan konsep bagi hasil adalah *mudharabah*, *musyarakah*, *muzaro*, dan *musaqi'oh*. Selain itu, pembiayaan diberikan dengan akad penuh yang mencakup *hiwalah*, *qardh*, *rahn*, *wakalaf*, dan *kafalah*.

Penghimpunan dana yang terdiri dari tabungan dan deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dengan menggunakan akad wadiah dan akad mudharabah. Kegiatan penghimpunan dana ini memiliki payung hukum yaitu Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan diperkuat dengan hatwa DSN-MUI No. 1-3. Adapun produk pelayanan jasa yang terdapat dibank syariah terdiri dari ijarah dan sharf.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Amena Kristiani dan Wahyu Ario Pratomo, “analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan di deli serdang ( studi kasus tanjung morawa),” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 7 (2015).

<sup>51</sup> Izziyana, “mekanisme prinsip-prinsip syariah dalam operasioanl bank syariah.”

Kemampuan yang dimiliki nasabah mengenai berbagai macam produk dan jasa yang berkaitan dengan bank syariah ini memengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pembelian atau penggunaannya. Semakin paham seseorang nasabah terhadap produk dan jasa keuangan maka semakin mudah konsumen memilih produk dan jasa yang tepat untuk kebutuhan kelancaran dalam kegiatan sehari-hari.<sup>52</sup>

Kemampuan dalam menciptakan keputusan dalam menggunakan produk bank syariah. Sebagaimana hasil dari priyayi dengan kemampuan terhadap bank syariah bahwa para priyayi belum sepenuhnya tahu tentang produk-produk yang ada di bank syariah melainkan hanya tahu produk yang digunakan saja, dan para santri juga hampir sama hanya mengetahui produk yang digunakan saja. Sedangkan masyarakat abangan hanya mengetahui bahwa bank hanya untuk menyimpan dan meminjam uang saja tanpa tahu produk yang ada di bank syariah meliputi apa saja.

Dalam hasil penelitian masyarakat antara : priyayi, santri dan masyarakat abangan hanya mengetahui produk yang mereka gunakan saja . Hal ini dapat dilihat dengan adanya produk-produk yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya pemahaman produk keuangan yang terdapat di bank syariah.

### c. Sikap

Sikap adalah bentuk implementasi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan pemahaman mengenai sistem yang ada di bank syariah dan produk-produk yang dimiliki bank syariah. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek dan produk yang dihadapinya.<sup>53</sup>

Dari segi sikap, para priyayi dengan adanya bank syariah sangat bermanfaat bagi kebutuhannya, karena dengan menggunakan bank syariah merasa aman dan tentunya halal dengan tidak adanya riba yang dilarang agama. Sedangkan menurut santri dengan adanya bank syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip

---

<sup>52</sup> Ikka Nurwahyuni, “pengembangan model edekusi literasi keuangan islam dan produk halal dengan ADDIE,” *Jurnal FKIP UNS*, 2015, 3.

<sup>53</sup> Nugroho J Setiadi, “perilaku konsumen,” *Jakarta: Kencana*, 2015, 144.

syariah, yang dimana sesuai dengan namanya yang tentunya terbebas dari unsur riba. Dan menurut masyarakat abangan juga hampir sama dengan adanya bank syariah dapat terhindar dari riba dan terpecaya dengan kehalalannya.

Dalam hasil penelitian, responden memiliki sikap yang baik terhadap bank syariah. Masyarakat antara: priyayi, santri dan masyarakat abangan sudah memahami dengan adanya bank syariah yang sesuai dengan syariah yang terbebas dari riba. Bank syariah menerapkan sistem operasionalnya menggunakan bagi hasil. Dari beberapa responden menggunakan bank syariah sudah ketentuan dari tempat kerja. Akibatnya, semakin banyak orang yang memilih untuk menggunakan bank syariah untuk transaksi sehari-hari karena produknya sukses, yang bagus untuk perkembangan bank syariah.

Ini menunjukkan bagaimana barang yang dipegang oleh bank syariah dapat menguntungkan bisnis. Selain itu, nasabah mungkin dikhususkan untuk barang-barang bank Islam. Dengan menunjukkan pencapaian nilai yang jauh lebih mendominasi, pemanfaatannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan.

Oleh karena itu, Untuk mengadaptasi desain layanan di bank syariah ini, bank harus mampu memahami perubahan sikap konsumen serta kebutuhan nasabah. Dalam pendekatan ini, tujuan bisnis strategis mencakup keunggulan keberlanjutan di samping kelangsungan hidup bank syariah yang semakin bersaing dengan bank lain.<sup>54</sup>

#### **d. Kepercayaan**

Dari segi kepercayaan, Sebelum memilih barang dan jasa lembaga keuangan syariah, penting untuk terlebih dahulu membiasakan diri dengan barang dan jasa serta kerangka operasi bank syariah yang sesuai dengan prinsip syariah dan Islam.

Prinsip syariah adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan nasabah untuk menyimpan uang atau dana untuk membiayai operasi komersial, atau kegiatan berbasis syariah lainnya seperti pembiayaan

---

<sup>54</sup> Maskur Rosyid and Aris, 'Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Tangerang Dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah', *Jurnal Islamomic*, 7.1 (2016), 45.



dengan konsep bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, atau kegiatan serupa lainnya. (*musyarakah*), pembiayaan atas dasar tabungan (*wadiah*), dan pembiayaan barang modal<sup>55</sup>

Kepercayaan masyarakat : antara priyayi, santri dan abangan terhadap keberadaan produk bank syariah dan keunggulan masing-masing yang dimiliki bank syariah menurut hasil para priyayi bahwa produk yang dimiliki bank syariah sangat bermanfaat bagi penggunaannya dengan keuntungan saat menabung yang diperoleh semakin banyak dan saat uang mengendap di bank juga nominalnya masih tetap. Sedangkan kepercayaan para santri terhadap bank syariah juga hampir sama dengan menggunakan bank syariah biaya adminstrasinya terjangkau murah dibandingkan bank konvensional. Dan kepercayaan menurut masyarakat abangan juga sama dengan adanya bank syariah dapat bermanfaat dan biaya operasioanlnya juga terjangkau.

Bank syariah memiliki aturan berbasis syariah yang melarang riba dalam semua transaksi sebagai salah satu ciri utamanya. Bank Islam ada di samping banyak bank reguler untuk menyediakan Muslim yang menginginkan atau membutuhkan layanan keuangan dengan pilihan yang tidak melibatkan pelanggaran hukum terhadap riba. Masyarakat antara: Priyayi, Santri dan Masyarakat Abangan sebagai pengguna jasa pelayanan bank syariah mempercayai penuh bahwa dalam konsepsi perbankan syariah, yaitu:<sup>56</sup>

- 1) Umat Islam percaya bahwa harta mereka semata-mata diberikan oleh Allah SWT, oleh karena itu harus diperoleh, digunakan, dan diolah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 2) Bank syariah mendorong nasabah untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam sambil mengelola aset nasabah
- 3) Selain menempatkan akhlakul karimah sebagai sikap dasar penghubung antara nasabah dengan bank, bank syariah juga mengedepankan akhlakul karimah

---

<sup>55</sup> Agus Triyana, "hukum perbankan syariah," *Malang: Setara Press*, 2016, 80.

<sup>56</sup> I Putu Wira Murti dan I Wayan Santika, "pengaruh kepercayaan nasabah bauran produk dan bauran lokasi terhadap transaksi nasabah," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 1 (2016): 73.

terhadap manajemen pada posisi yang sangat signifikan.

- 4) Untuk kelancaran operasi bank syariah, harus ada hubungan emosional yang kuat berdasarkan prinsip keadilan, ketenangan, dan kesejahteraan antara pemilik properti dan pengelola bank..

Secara umum, Bank syariah melakukan bisnis yang identik dengan bank biasa. Bank syariah, di sisi lain, sangat menekankan gagasan keuntungan ekonomi yang lebih besar dalam setiap transaksi. Mereka harus mematuhi prinsip manfaat dan mengedepankan keadilan dalam semua interaksi. Karena bank syariah diinstruksikan dalam konsep yang sesuai dengan hukum Islam. Demikian pula, seorang Muslim harus memilih organisasi keuangan bebas riba saat terlibat dalam transaksi keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tingkat literasi golongan masyarakat antara: priyayi, santri dan masyarakat abangan terhadap bank syariah dari pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan dalam menggunakan bank syariah sudah baik. Masyarakat: priyayi, santri dan abangan sudah mengetahui pengetahuan umum terhadap bank syariah, mulai dari produk, operasinya dan menyakini bahwa bank syariah sesuai dengan ketentuan syariah yang terbebas dari unsur riba.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahenni dengan judul “Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang”. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah ditinjau dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, kepercayaan dan sikap. Sehingga diketahui bahwa tingkat literasi dapat meningkatkan seseorang untuk menggunakan pengetahuan serta sikap dalam mengelola keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam.<sup>57</sup>

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi dapat ditinjau dari aspek pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan. Dalam penelitian sebelumnya tingkat literasi perbankan syariah yaitu pengetahuan, kepercayaan dan sikap. Sedangkan dalam

---

<sup>57</sup> Kahenni, “analisis literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN walisongo semarang.”

penelitian ini terdapat tambahan yakni, aspek kemampuan. Hal ini menjadi hal yang sangat penting, karena dengan adanya aspek kemampuan seseorang dapat membentuk keputusan dalam memilih produk dan jasa pada bank syariah.

## 2. Respon Masyarakat Antara: Priyayi, Santri dan Masyarakat Abangan Terhadap Bank Syariah di Kudus

Bank syariah adalah lembaga yang melakukan bisnis sesuai dengan hukum Islam, dengan pihak-pihak yang terlibat setuju untuk menjaga aset dan mendukung operasi ekonomi mereka sesuai dengan hukum agama Islam. Respon masyarakat terhadap bank syariah sangatlah penting, karena respon dihasilkan ketika seseorang telah melihat dan juga merasakan objek tertentu. Respon merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra.<sup>58</sup>

Respon dapat mempengaruhi pilihan untuk membeli, pembeli akan memilih produk mana yang akan digunakan tergantung pada evaluasi. Tingkat literasi mereka dan bagaimana mereka bereaksi terhadap produk bergantung pada seberapa baik produk tersebut dapat memenuhi permintaan mereka. Dengan demikian, reaksi hanya muncul ketika seseorang merasakan keberadaan sesuatu yang dilakukan dan kemudian menafsirkan apa yang mereka rasakan sebelumnya. Minat pembeli pada suatu produk meningkat dengan seberapa baik atau seberapa tinggi tanggapan pelanggan terhadap nilainya.<sup>59</sup>

Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang memberikan informasi bagaimana respon masyarakat terhadap bank syariah antara: priyayi, santri dan masyarakat abangan. Adapun hasil penelitian yang sudah diuraikan pada teori sebelumnya, maka dapat diuraikan peran kognitif, afektif dan konatif pada respon masyarakat terhadap bank syariah, yaitu:

### a. Kognitif (Pengetahuan)

Respon kognitif ini berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap suatu barang, sikap, dan data dari

---

<sup>58</sup> Donni Junni Priansi, “perilaku konsumen dalam bisnis kontemporer,” *Bandung: Alfabeta*, 2017, n.d., 147.

<sup>59</sup> Ikhsan Budi Setiawan, ‘Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api Di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir’, *JURNAL JOM FISIP*, 4.2 (2017), 4–5.

berbagai sumber. Informasi ini berupa kesadaran, yang berarti bahwa individu menganggap objek sikap memiliki sejumlah karakteristik dan tindakan tertentu yang menghasilkan hasil tertentu. Hal ini terlihat dari persepsi seseorang tentang apa yang benar atau dapat diterapkan pada objek sikap. Setelah keyakinan didirikan, itu menjadi dasar bagi harapan individu tentang hal tertentu.<sup>60</sup>

Pengetahuan dasar terhadap bank syariah, sebagaimana pengetahuan para priyayi dengan adanya bank syariah bahwa priyayi bermitra menggunakan layanan bank syariah, dan menyetujui dengan keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil. Sedangkan menurut para santri yang juga bermitra menggunakan bank syariah mengetahui dasar tentang bank syariah dan menurutnya dengan menggunakan bank syariah terhindar dari praktik riba sebagaimana ajaran agama islam dimana mengharamkan riba. Dan masyarakat abangan juga bermitra menggunakan bank syariah dan pengetahuan dasar masyarakat abangan juga hampir sama dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan para priyayi dan santri.

Hal ini bisa dilihat bahwa respon kognitif terhadap bank syariah mendapatkan hasil yang positif. Bahwasanya masyarakat antara : priyayi, santri dan masyarakat abangan ini menggunakan bank syariah, dan mereka mengetahui tentang bank syariah, hal ini dipengaruhi oleh adanya informasi dari mulut ke mulut ataupun informasi dari media atau buku untuk mengetahui bank syariah, dengan adanya informasi seseorang terhadap rangsangan obyek dapat menarik seseorang untuk menggunakan bank syariah. Maka , konsumen akan termotivasi untuk menyimpan uang secara teratur dan menjadi nasabah setia sebagai hasil dari semua informasi bermanfaat yang dapat mereka akses. Pelanggan yang puas dengan sistem pelayanan mengungkapkan penghargaan mereka atas kesopanan, keramahan, dan profesionalisme staf. Masyarakat Kudus juga merasa terbantu ketika ada kendala dalam mengakses bank syariah.

---

<sup>60</sup> Abdul Ghoni dan Tri Boddroastuti, "Pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologia terhadap perilaku konsumen," *Ensiklopedia Of Journal* 1, no. 7 (2018).

**b. Afektif ( Sikap)**

Respon afektif ini berkaitan dengan emosional, jiwa dan perasaan atau disebut juga perubahan sikap seseorang terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan sebuah objek dalam mencerminkan evaluasi selaku masyarakat. Yang berarti keadaan suka atau tidak sukanya masyarakat terhadap objek tertentu.<sup>61</sup>

Tujuan dilakukan hal tersebut adalah untuk mengetahui respon masyarakat yang berkaitan dengan emosional terhadap bank syariah, ternyata responnya sedikit memprihatinkan karena masyarakat ragu-ragu dengan adanya bank syariah sudah sesuai dengan syariat islamnya atau belum, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah ini. Hal ini merupakan sebuah ironi, dimana perkembangan bank syariah tidak dibarengi dengan pengetahuan masyarakatnya.

Disamping itu, juga dilakukan dengan pendapat responden yang telah bermitra di bank syariah mereka merasa bangga tersendiri karena menggunakan satu-satunya bank yang terbebas dari riba, apalagi mayoritas beragama islam sebagaimana dalam islam bahwa riba itu diharamkan. Dengan menggunakan bank syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka merasa aman dan menyakini bahwa bank tersebut amanah dalam menjalankan sistem operasionalnya.

Sikap yang dimiliki masyarakat yang berkaitan dengan emosional terhadap bank syariah. Sikap para priyayi terhadap hukum islam terhadap bank syariah masih tergolong ragu-ragu, karena belum sepenuhnya mengetahui secara mendalam tentang kesyariaatan islam. Akan tetapi mereka percaya bahwa dengan adanya bank syariah dapat terhindar dari riba dan dengan menggunakan bank syariah merasa puas dengan biaya operasionalnya yang rendah. Sedangkan menurut para santri tentang kesyariaatan bank syariah juga hampir sama tidak mengetahui secara mendalam tentang kesyariatannya dan mereka juga merasa puas dengan adanya bank syariah aman nyaman terbebas dari riba. Dan menurut masyarakat abangan tidak

---

<sup>61</sup> Aldila Septiana, “analisis perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi kreatif,” *Jawa Timur : Duta Media Publishing*, 2017, 94.

tahu tentang kesyariaatan bank syariah, karena mereka menggunakan bank syariah mengikuti kebijakan dari tempat kerja.

Dengan begitu kepuasan dengan menggunakan bank syariah masyarakat antara : priyayi, santri dan abangan mengatakan bahwa merasa puas dengan hadirnya bank syariah yang relevan dengan biaya operasionalnya yang relevan sangat rendah dibandingkan bank konvensional.

**c. Konatif (Tindakan)**

Konatif mengacu pada kecenderungan atau potensi individu untuk melakukan perilaku tertentu yang terkait dengan objek sikap. Bagian persamaan ini terdiri dari pengetahuan, minat, dan harapan, yaitu sebagai pernyataan keinginan nasabah untuk menimbang kemungkinan adanya bank syariah. Karena kurangnya pemahaman tentang sistem operasional bank syariah dan miskonsepsi bahwa sistem bank syariah identik dengan bank konvensional, kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah masih tergolong tinggi.<sup>62</sup>

Hal ini mempengaruhi minat masyarakat sekitar yang terbilang masih rendah, karena sebagian masyarakat masih merasa nyaman dengan menggunakan bank konvensional, meski masyarakat sekitar mengetahui bahwa hukum bunga itu dilarang, tetapi masyarakat sekitar tetap memilih bank konvensional yang memiliki anak cabang disekitar tempat tinggal mereka.

Sehingga bank syariah harus berusaha meningkatkan dan meluaskan sosialisasi dengan masyarakat secara rutin, tidak hanya memperkenalkan bank syariah produk dan keuntungannya saja tetapi mengenai sistem operasionalnya, perbedaan serta kemudahan apa saja yang didapat disana dan membangun lebih banyak lagi anak cabang bank syariah agar dapat mudah dijangkau, jadi masyarakat akan memiliki ketertarikan dengan bank syariah di Kudus.

Dari beberapa faktor diatas, dapat diuraikan bahwasanya masyarakat: priyayi, santri dan abangan memiliki respon yang

---

<sup>62</sup> Imran dan Bambang Hendrawan, “pengaruh persepsi masyarakat batam tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah,” *Journal Of Applied Business Administration* 1, no. 2 (2017): 212.

bervariasi pada bank syariah di Kudus. Seseorang dapat dibujuk untuk membuka rekening di bank syariah dan secara teratur menyimpan uang (tabungan) jika ada informasi yang tersedia tentang produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan keuntungan berbisnis dengan mereka. Namun, tidak banyak orang di daerah yang ingin menggunakan bank syariah untuk berbisnis. Masyarakat setempat lebih sering memilih bank konvensional daripada bank syariah sendiri karena kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang bank syariah, serta jarak yang jauh. Agar masyarakat setempat tertarik untuk memanfaatkan bank syariah di Kudus, maka bank syariah di Kudus harus meningkatkan dan memperluas sosialisasi, menawarkan barang dan sistem operasional, serta menjelaskan apa saja perbedaan dan kemudahan yang ada pada bank syariah.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnila dengan judul “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Marger Di Kota Palopo”. Hasilnya menunjukkan hasil penelitian variabel independen (afektif dan konatif) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ( respon terhadap bank syariah). Sehingga dapat diketahui bahwa respon merupakan kunci dari inovasi, yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam menghadapi rangsangan tertentu, maka hal inilah yang menentukan seseorang merespon atau tidak merespon terhadap sesuatu.<sup>63</sup>

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi respon terhadap bank syariah yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mencakup respon secara kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan konatif (tindakan). Dalam penelitian sebelumnya yang mempengaruhi respon terhadap bank syariah yaitu, respon afektif (sikap) dan konatif (tindakan). Sedangkan dalam penelitian ini terdapat tambahan yakni, respon kognitif (pengetahuan). Respon kognitif ini menjadi hal yang sangat penting, karena sebelum mengetahui tindakan dan sikap nasabah harus mengetahui pengetahuan dasar dari bank syariah.

---

<sup>63</sup> Hasnila, “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Marger Di Kota Palopo,” n.d.